

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PERPUSNAS DALAM  
RANGKA PENGEMBANGAN LITERASI DI KELURAHAN RAKAM,  
KECAMATAN SELONG, KABUPATEN LOMBOK TIMUR

*Community Empowerment through the National Library Program in the  
Context of Literacy Development in Rakam Village, Selong Subdistrict, East  
Lombok Regency*

Muhammad Rizalul Haq<sup>1\*</sup>, Rani Febriana Zalty, Mirnawati Dewi, Dewi  
Maharani, Adriyan Wijaya Saputra, Dita Ari Safitri, Siti Hulfiani, I  
Komang Sandi Sujakti, Raden Abdul Gani, Muhammad Yusuf  
Ramadhani

Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

---

Informasi artikel

Korespondensi	:	m.rizalulhaq177312@gmail.com
Tanggal Publikasi	:	27 Desember 2025
DOI	:	<a href="https://doi.org/10.29303/wicara.v3i6.8811">https://doi.org/10.29303/wicara.v3i6.8811</a>

---

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi program literasi Perpustakaan Nasional (Perpusnas) melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Rakam, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, sebagai upaya meningkatkan budaya membaca di kalangan anak-anak sekolah dasar. Kelurahan Rakam memiliki jumlah penduduk 8.688 jiwa dengan 2.592 kepala keluarga, mayoritas bekerja sebagai pedagang, buruh, petani, nelayan, dan wiraswasta dengan tingkat pendidikan rata-rata SD hingga SMA. Kondisi sosial ekonomi tersebut berdampak pada rendahnya kesadaran literasi masyarakat, meskipun kelurahan ini memiliki sejumlah lembaga pendidikan mulai dari PAUD hingga SMA/SMK yang dapat menjadi mitra strategis. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan partisipasi langsung bersama pengelola Taman Baca Masyarakat (TBM), guru, pemerintah kelurahan, orang tua, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi yang meliputi membaca nyaring, pelatihan menulis cerita, pendataan dan penataan koleksi TBM, proyek kreatif berbasis bacaan, serta lomba mengulas buku mampu meningkatkan minat baca, kreativitas menulis, dan pemanfaatan fasilitas TBM. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan pemerintah kelurahan, keterlibatan guru dan orang tua, serta penyediaan kegiatan literasi yang variatif dan menarik. Namun, keberlanjutan program masih memerlukan komitmen jangka panjang dari TBM, sekolah, dan pemerintah setempat agar budaya literasi dapat terus berkembang. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi multi-pihak dan strategi literasi partisipatif dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi rendahnya literasi masyarakat di tingkat kelurahan.

**Kata kunci:** literasi, pemberdayaan masyarakat, TBM, KKN, Kelurahan Rakam

## ABSTRACT

*This study discusses the implementation of the literacy program initiated by the National Library of Indonesia (Perpusnas) through the Community Service Program (KKN) in Rakam Village, Selong District, East Lombok Regency, as an effort to improve reading culture among elementary school children. Rakam Village has a population of 8,688 people and 2,592 households, with the majority working as traders, laborers, farmers, fishermen, and entrepreneurs, and with an average education level ranging from elementary to senior high school. These socio-economic conditions contribute to the community's low literacy awareness, even though the village has several educational institutions ranging from early childhood education (PAUD) to senior high schools (SMA/ SMK) that can serve as strategic partners. Using a descriptive qualitative method, data were collected through observation, interviews, documentation, and direct participation with Community Reading Garden (TBM) managers, teachers, the village government, parents, and students. The findings show that literacy programs such as read-aloud activities, creative writing training, cataloging and organizing TBM collections, book-based creative projects, and book review competitions successfully improved reading interest, writing creativity, and the utilization of TBM facilities. Supporting factors included the involvement of the local government, teachers, and parents, as well as the provision of diverse and engaging literacy activities. However, program sustainability still requires long-term commitment from TBM, schools, and the village government to ensure continuous literacy development. These findings emphasize that multi-stakeholder collaboration and participatory literacy strategies can be effective solutions to address low literacy rates at the village level.*

Keywords: literacy, community empowerment, TBM, KKN, Rakam Village

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan fundamental yang tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara teknis, melainkan juga mencakup keterampilan memahami, menganalisis, mengevaluasi, serta mengaplikasikan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang kuat menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Dengan demikian, literasi bukan sekadar aktivitas akademik, tetapi sebuah keterampilan hidup (life skill) yang memengaruhi kualitas individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks pembangunan bangsa, literasi berperan penting sebagai pilar peningkatan kualitas sumber daya manusia. Negara dengan tingkat literasi tinggi umumnya memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik, produktivitas tenaga kerja yang lebih tinggi, serta daya saing global yang lebih kuat. Sebaliknya, rendahnya literasi akan berdampak pada lemahnya kemampuan masyarakat dalam menyerap informasi, mengambil keputusan yang tepat, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan globalisasi. Oleh karena itu, literasi yang merata di seluruh lapisan masyarakat menjadi salah satu prasyarat utama untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Namun, kondisi literasi di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Laporan UNESCO (2020) mengungkapkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia

tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya. Hal ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan keterbatasan akses masyarakat terhadap bahan bacaan, kurang optimalnya pengelolaan perpustakaan, serta minimnya kebiasaan membaca di rumah maupun di lingkungan sekolah (Suryaman, 2015; Yulianti, 2021). Tidak jarang, perkembangan teknologi yang seharusnya menjadi sarana peningkatan literasi justru membuat anak-anak lebih memilih menghabiskan waktu dengan gawai dibandingkan membaca buku.

Permasalahan literasi ini juga dirasakan di tingkat lokal, salah satunya di Kelurahan Rakam, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Meskipun daerah ini memiliki lembaga pendidikan mulai dari PAUD hingga SMA/SMK, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi masih tergolong rendah. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang tersedia belum dikelola secara optimal, koleksi buku yang ada cenderung kurang variatif, serta kegiatan literasi masih jarang dilakukan. Kondisi ini mengakibatkan anak-anak lebih akrab dengan dunia digital melalui telepon pintar daripada dengan buku bacaan yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan menulis.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program literasi berbasis komunitas maupun sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca anak-anak (Oktaviani & Supriyanto, 2022; Putri & Hidayat, 2021; Hardi, 2019). Hasil pengabdian masyarakat di beberapa daerah lain juga memperlihatkan bahwa keterlibatan mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menumbuhkan budaya literasi. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus agen perubahan yang dapat menghidupkan kembali peran TBM dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Sebagai contoh, kegiatan literasi yang dilakukan di Surakarta (Ramadhani & Kurniawan, 2023) berhasil meningkatkan kebiasaan membaca melalui pendekatan kreatif seperti lomba resensi, pelatihan menulis, hingga pojok baca interaktif.

Dengan latar belakang tersebut, program KKN literasi di Kelurahan Rakam dirancang untuk memberdayakan masyarakat melalui serangkaian kegiatan, antara lain membaca nyaring, pelatihan menulis cerita, penataan koleksi TBM, proyek kreatif berbasis bacaan, dan lomba mengulas buku. Kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman literasi yang menyenangkan, memperkuat dukungan orang tua dan guru, serta mendorong kolaborasi antara mahasiswa, TBM, sekolah, dan pemerintah kelurahan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan minat baca dan keterampilan menulis anak-anak di Kelurahan Rakam, mengoptimalkan fungsi TBM sebagai pusat literasi masyarakat, membangun kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah dalam pengembangan literasi, serta menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini adalah terciptanya generasi muda yang gemar membaca, terbiasa menulis, serta memiliki keterampilan berpikir kritis sejak dini. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi model penguatan literasi yang dapat direplikasi di daerah lain dengan kondisi serupa.

Harapannya, kegiatan KKN literasi di Kelurahan Rakam tidak hanya menjadi program jangka pendek, tetapi juga melahirkan gerakan literasi berkelanjutan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

## METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dalam program literasi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menekankan pengumpulan data secara mendalam dan pemahaman konteks sosial dari partisipan. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan literasi bersifat interaktif, partisipatif, dan dinamis, sehingga memerlukan pengamatan langsung terhadap perilaku, sikap, serta interaksi anak-anak, guru, pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM), orang tua, dan pihak pemerintah kelurahan. Pendekatan kualitatif memungkinkan mahasiswa pelaksana KKN memperoleh data yang kaya mengenai kebutuhan literasi masyarakat, hambatan yang ditemui, serta keberhasilan program dalam meningkatkan minat baca.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas di TBM dan sekolah dasar, termasuk interaksi anak-anak dengan buku, minat membaca, kondisi fasilitas, serta pengelolaan koleksi buku. Observasi dilakukan secara sistematis dan berulang agar data yang diperoleh lebih valid. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan berbagai pihak, seperti pengelola TBM, guru, orang tua, dan perwakilan pemerintah kelurahan. Wawancara bersifat semi-terstruktur sehingga memberi keleluasaan bagi responden untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan harapan mereka terkait program literasi. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mencatat, memotret, dan merekam kegiatan literasi, termasuk koleksi buku, hasil karya anak, dan lomba literasi, sehingga data yang terkumpul dapat digunakan untuk analisis deskriptif dan evaluasi keberhasilan program. Partisipasi langsung mahasiswa dalam kegiatan literasi, seperti membaca nyaring, menulis cerita, proyek kreatif berbasis buku, dan lomba apresiasi literasi, juga menjadi bagian penting. Partisipasi ini tidak hanya mempermudah pengumpulan data, tetapi juga menciptakan interaksi yang lebih dekat dengan peserta sehingga data yang diperoleh lebih autentik.

Prosedur kegiatan dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi di TBM dan sekolah dasar, yang mencakup evaluasi fasilitas literasi, minat baca siswa, serta kendala yang dihadapi pengelola TBM. Berdasarkan hasil identifikasi, dilakukan perumusan solusi secara kolaboratif dengan pengelola TBM, guru, dan pihak pemerintah kelurahan. Setelah itu, program kegiatan disosialisasikan kepada masyarakat melalui rapat koordinasi, media sosial, dan kegiatan pengenalan literasi di sekolah untuk memperoleh dukungan, partisipasi aktif, dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi.

Implementasi kegiatan dilakukan melalui berbagai bentuk aktivitas literasi, termasuk pendataan dan penataan koleksi buku TBM agar lebih rapi dan mudah diakses, program membaca nyaring untuk membimbing anak memahami isi bacaan, menulis cerita dan mengulas buku bacaan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, proyek kreatif berbasis buku seperti kolase dan ilustrasi untuk memperdalam pemahaman, serta lomba apresiasi literasi antar siswa sebagai motivasi dan evaluasi kemampuan membaca dan menulis. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan interaktif agar anak-anak dapat aktif terlibat dan memperoleh pengalaman literasi yang menyenangkan.

Tahap terakhir dari metode kegiatan adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan bersama stakeholder, termasuk pengelola TBM, guru, orang tua, dan pihak kelurahan, untuk menilai keberhasilan program dalam meningkatkan minat baca, kemampuan menulis, dan kreativitas anak. Hasil evaluasi kemudian digunakan untuk refleksi, merumuskan tindak lanjut, dan strategi perbaikan agar

program literasi dapat terus berkembang dan berkelanjutan. Lokasi kegiatan berada di Kelurahan Rakam, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur, dengan pusat kegiatan di TBM dan sekolah dasar di sekitarnya. Sasaran kegiatan mencakup anak-anak usia sekolah dasar sebagai penerima manfaat utama, pengelola TBM sebagai mitra pengelolaan literasi, guru dan orang tua sebagai pendamping anak, serta pemerintah kelurahan sebagai pihak yang diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan fasilitasi keberlanjutan program.

Dengan penerapan metode kualitatif deskriptif ini, kegiatan literasi dilaksanakan secara partisipatif, sistematis, dan berkesinambungan sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh anak-anak dan seluruh pemangku kepentingan di Kelurahan Rakam. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan literasi, mahasiswa juga menerapkan pendekatan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan validitas informasi. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi kesenjangan antara kebutuhan anak-anak dan fasilitas literasi yang tersedia, serta menyesuaikan strategi kegiatan agar lebih efektif. Mahasiswa juga melakukan monitoring dan pendampingan berkelanjutan, termasuk memberikan arahan, motivasi, dan umpan balik kepada siswa selama kegiatan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca, menulis, dan berkreasi secara konsisten, serta menciptakan lingkungan literasi yang mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Pendekatan partisipatif ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi anak, tetapi juga memberdayakan pengelola TBM, guru, dan orang tua agar mampu melanjutkan program secara mandiri setelah kegiatan KKN selesai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui program-program yang telah disusun oleh Perpustakaan Nasional, terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pengembangan literasi di Kelurahan Rakam, antara lain:

### Sosialisasi Program Kerja

Sosialisasi program kerja dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah kelurahan, pengelola TBM, guru sekolah dasar, serta masyarakat setempat. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan KKN, mendapatkan dukungan, serta membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya program kerja yang akan dilakukan. Dukungan dari pemerintah kelurahan terbukti sangat signifikan, terutama dalam penyediaan fasilitas dan sarana penunjang program. Pemerintah turut membantu menyosialisasikan kegiatan kepada warga dan sekolah memberikan izin pelaksanaan kegiatan literasi.

Gambar 1. Penerimaan dan Sosialisasi Program Kerja



#### Pendataan Koleksi Buku di TBM

Mahasiswa melakukan pendataan koleksi buku di TBM yang ada di Kelurahan Rakam. Proses ini mencakup inventarisasi jumlah buku, penataan sesuai kategori usia dan tema, pelabelan buku serta perbaikan kondisi buku yang rusak. Program ini membantu pengelola TBM dalam menjaga kelengkapan koleksi dan merencanakan penambahan buku baru yang relevan dengan kebutuhan pembaca.

Gambar 2. Pendataan Koleksi Buku



#### Program Membaca Nyaring

Program membaca nyaring dilaksanakan bagi anak-anak usia dini hingga sekolah dasar. Mahasiswa secara bergantian membaca buku cerita dengan suara nyaring, diikuti oleh diskusi singkat mengenai isi buku. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kosakata, imajinasi, dan kemampuan mendengarkan anak. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih antusias dalam membaca. Mereka mampu memahami kosakata baru, mengulang cerita dengan kata-kata mereka sendiri, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap buku-buku lain. Metode membaca nyaring terbukti efektif dalam membangun dasar literasi yang kuat, karena anak-anak belajar membaca sekaligus berpikir kritis melalui diskusi mengenai cerita yang dibacakan.

Gambar 3. Kegiatan Membaca Nyaring    Gambar 4. Kegiatan Membaca Nyaring



#### Menulis Cerita dan Mengulas Buku Bacaan

Sebagai lanjutan dari membaca nyaring, anak-anak dilatih untuk menulis cerita sederhana dan membuat ulasan buku. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan mengekspresikan ide secara tertulis, mengasah kreativitas, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Anak-anak diberikan panduan untuk menulis cerita berdasarkan pengalaman pribadi atau cerita yang telah mereka baca, serta membuat ulasan singkat mengenai isi buku, pesan moral, dan kesan mereka terhadap bacaan tersebut. Hasilnya, anak-anak mulai terbiasa mengekspresikan pikiran mereka secara tertulis, meningkatkan rasa percaya diri, dan mampu menilai bacaan secara kritis.

Gambar 5. Menulis Cerita



Gambar 6. Mengulas Buku



#### Proyek Kreatif Berbasis Buku Bacaan

Dalam proyek kreatif ini, anak-anak membuat karya seni seperti kolase dan montase berdasarkan buku bacaan yang telah mereka baca. Kegiatan ini bertujuan untuk menggabungkan literasi dengan kreativitas visual, sehingga pengalaman membaca menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Karya anak-anak kemudian dipamerkan di sekolah sebagai bentuk apresiasi, sehingga memotivasi peserta lain untuk ikut membaca dan berkreasi. Proyek kreatif ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan memiliki terhadap kegiatan membaca serta mempromosikan budaya literasi di kalangan anak-anak dan masyarakat.

Gambar 7. Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan



#### Apresiasi Literasi Tingkat Kelurahan

Sebagai puncak kegiatan, dilaksanakan lomba mengulas buku antar siswa dari berbagai sekolah dasar di Kelurahan Rakam. Lomba ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak agar aktif membaca, menulis ulasan, dan berbagi pengetahuan dengan teman sebaya. Kegiatan lomba memberikan dampak positif dalam memperkuat budaya literasi di sekolah dan masyarakat. Anak-anak lebih termotivasi untuk membaca buku secara rutin, berbagi pengalaman membaca, dan menilai bacaan secara kritis. Selain itu, lomba ini menjadi sarana interaksi sosial yang sehat, meningkatkan rasa percaya diri, dan mempererat hubungan antara sekolah, TBM, dan masyarakat. Secara keseluruhan, apresiasi literasi di tingkat kelurahan menunjukkan bahwa program KKN literasi mampu mendorong pembiasaan membaca dan menulis yang berkelanjutan.

Gambar 8. Pelaksanaan Lomba      Gambar 9. Pembagian Hadiah Lomba



#### Kendala dan Tantangan di Lapangan

Kendala utama dalam pelaksanaan program literasi di Kelurahan Rakam adalah belum beroperasinya Taman Baca Masyarakat (TBM) secara optimal, meskipun koleksi buku baru tersedia dalam jumlah cukup banyak. Permasalahan muncul karena minimnya sosialisasi dan pemanfaatan TBM, sehingga masyarakat, termasuk anak-anak, banyak yang tidak mengetahui keberadaan dan ketersediaan buku-buku tersebut. Akibatnya, buku yang seharusnya menjadi sumber belajar

tambahan justru tidak terpakai. Hambatan lain adalah rendahnya kesadaran literasi dari orang tua, yang lebih fokus pada aktivitas ekonomi sehari-hari sehingga tidak mendorong anak-anak untuk memanfaatkan TBM. Selain itu, anak-anak cenderung lebih tertarik bermain gawai dibandingkan membaca, yang semakin memperburuk kondisi rendahnya kunjungan ke TBM. Situasi ini menegaskan bahwa masalah literasi di Kelurahan Rakam bukan terletak pada ketersediaan fasilitas, melainkan pada aspek pemanfaatan, pengelolaan, dan sosialisasi kepada masyarakat.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Program KKN literasi yang dilaksanakan di Kelurahan Rakam telah menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan minat baca anak-anak di lingkungan tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis anak-anak, sehingga mereka tidak hanya menjadi pembaca yang aktif, tetapi juga mampu mengekspresikan ide dan kreativitas melalui tulisan.

Berdasarkan hasil tersebut, saran yang dapat kami berikan adalah agar pemerintah kelurahan memperkuat dukungan terhadap kegiatan literasi, baik melalui penyediaan fasilitas yang memadai maupun melalui pembinaan rutin bagi pengelola TBM. Selain itu, TBM perlu memperluas dan menambah koleksi bacaan yang sesuai dengan usia dan minat anak-anak, sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca yang lebih konsisten. Lebih lanjut, kegiatan literasi sebaiknya dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan, dengan berbagai program yang menarik dan bervariasi, agar dampak positifnya dapat dirasakan secara jangka panjang oleh seluruh masyarakat, khususnya generasi muda di Kelurahan Rakam.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kelurahan Rakam, pengelola TBM, guru, masyarakat setempat, Perpustakaan Nasional, dan Universitas Mataram atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan program KKN di Kelurahan Rakam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Panigoro, M., Maruwae, A., Hasiru, R., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 39-49. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.37905/dej.v4i1.2476>
- Ardina, P., & Sazali, H. (2025). Peran Taman Bacaan Masyarakat Samera Indonesia dalam Meningkatkan Literasi Kelompok Belajar Desa Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 11(2), 145-155. Diakses dari <https://doi.org/10.20961/jpi.v11i2.104269>
- Aulia, M. (2018). Optimalisasi taman bacaan masyarakat dalam menumbuhkan minat baca di kalangan remaja. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 146-153. Diakses dari <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.734>
- Dwiyantoro, D. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Akksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 19-32. Diakses dari <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.14430>

- Harahap, R. D., Nst, A. H., Harahap, I. S., Pulungan, M. R., & Aisah, N. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Serta Moderasi Beragama Di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 372-377. Diakses dari <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.211>
- Hardi, L. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kampung Aksara Indonesia terhadap kegiatan literasi membaca masyarakat Kota Tangerang [skripsi]. Jakarta (ID): Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Moleong, L. J. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Munir, S., & Hidayatullah, A. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 3(1), 23-29. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v3i1.2004>
- Nurfadillah, N., & Zulfika, Z. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Mappesona*, 3(3). Diakses dari <https://doi.org/10.30863/mappesona.v3i3.1807>
- Rejekiningsih, T., Kusumadewi, Y. A., & Naim, S. A. A. (2023). Kuliah Kerja Nyata (KKN): Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan “Paham Literasi Digital, Pacu Digitalisasi UMKM” di Kampung Bothokan. *Aktivita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). Diakses dari <https://jurnal.uns.ac.id/aktivita/article/download/83731/44318>
- Rendanianti, A., Yani, L., Shiddiq, R. M., & Fitriyani, R. (2023). KKN SISDAMAS: Implementasi Budaya Literasi di SDN 01 Cisandawut Desa Sindangkerta Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 3(7), 265-274. Diakses dari <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/2761>
- Riyantika, N. P., Maulidah, Z., & Madani, A. M. (2023). Implementasi Budaya Literasi oleh Mahasiswa KKN Tematik Melalui Optimalisasi Pojok Baca: Studi Kasus SDN 02 Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(1), 59-64. Diakses dari <https://doi.org/10.47134/jpi.v1i1.2092>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- UNESCO. (2020). Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education – All Means All.
- Yulyianto, Y., & Irhandayaningsih, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(4), 377-386. Diakses dari <https://doi.org/10.14710/anuva.3.4.377-386>